

**KONTRIBUSI ANGGOTA TIM AHLI DALAM PEMBELAJARAN
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

**Oleh:
Rosiana Aisyiyah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

PENGESAHAN KELAYAKAN ARTIKEL

**Judul : KONTRIBUSI ANGGOTA TIM AHLI DALAM
PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA**

Nama : Rosiana Aisyiyah

NPM : 1013024059

Pembimbing 1 : Dr. Tri Jalmo, M.Si. _____

Pembimbing 2 : Berti Yolida, S. Pd., M. Pd. _____

Pembahas : Drs. Darlen Sikumbang, M. Biomed _____

Ketua Penyunting Jurnal : Dina Maulina, S.Pd., M. Si. _____

KONTRIBUSI ANGGOTA TIM AHLI DALAM PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Rosiana Aisyiyah¹, Tri Jalmo², Berti Yolida²
e-mail: aisyiyah.rosiana@gmail.com. HP: 085768790690

ABSTRAK

The purpose of this research to determine the correlation of experts team contribution on learning outcomes of home team and correlation of experts team contribution on learning outcomes on Jigsaw learning. Samples are 26 students of XI IPA 1 SMAN 5 Bandar Lampung. Data which is obtained were qualitative data and quantitative data. The qualitative data is description of student activity in home team, while the quantitative data is pretest and posttest. The data is analyzed by using product moment correlation test. The result of contribution correlation experts team on learning outcomes of home team was -0.13, while result of test correlation contribution experts team on their learning outcomes was 0.403. This result showed that there was no correlation between correlation contribution experts team on learning outcomes of home team and there is a correlation between contribution experts team on their learning outcomes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kontribusi tim ahli terhadap hasil belajar tim asal serta hubungan kontribusi tim ahli terhadap hasil belajarnya pada pembelajaran *Jigsaw*. Sampel berupa 26 siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Bandarlampung. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas ahli di tim asal, sedangkan data kuantitatif berupa pretes dan postes. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi kontribusi tim ahli terhadap hasil belajar tim asal sebesar -0.13, sedangkan hasil uji korelasi kontribusi tim ahli terhadap hasil belajarnya sebesar 0,403. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara antara kontribusi tim ahli terhadap hasil belajar tim asal dan terdapat hubungan kategori sedang antara kontribusi tim ahli terhadap hasil belajarnya .

Kata kunci: hasil belajar, jigsaw, kontribusi, tim ahli, tim asal

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila

²Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Dari semua model yang ditawarkan, model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model yang paling sering digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (Trianto, 2011: 5)

Model pengajaran dengan *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya pada tahun 1978. Kunci model *Jigsaw* ini adalah interdependensi yaitu tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat bekerja baik pada saat penilaian (Slavin, 2005: 237). Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi

pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni, 2013: 55).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu model ini tentu ditunjang dari kontribusi setiap komponen-komponen dalam model pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tim ahli merupakan komponen yang sangat penting.. Hal ini dijelaskan Slavin bahwa "*the first essential element for the Jigsaw method to be effective is a group goal or expert group for the student*" (Dollard dan Mahaney, 2010: 2).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tejakula. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata hasil belajar IPS. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 73,33% dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,83, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai

86,67% rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77. Dari siklus I hingga siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7,17% berada pada kriteria baik (Widiastini, 2014). Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember pada semester gasal tahun pembelajaran 2005/2006, dengan tingkat efektivitas 6,88%. (Prilinda, 2006).

Namun penelitian-penelitian terdahulu belum mengungkapkan hubungan antara kontribusi tim ahli terhadap hasil belajar, serta besarnya kontribusi tim ahli terhadap hasil belajar. Sehingga perlu adanya suatu penelitian mengenai hubungan antara kontribusi tim ahli terhadap keberhasilan belajar dan besarnya kontribusi tersebut terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2014 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang diambil dengan model *purposive sampling*.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif korelasional. Pada penelitian ini fokusnya adalah pengukuran terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu kontribusi anggota tim ahli dengan hasil belajar anggota tim asal serta kontribusi anggota tim ahli terhadap hasil belajarnya.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskripsi aktivitas ahli di tim asal setelah berada di tim ahli dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yakni 1) kesesuaian menyampaikan hasil diskusi tim ahli ke tim asal 2) kemampuan menyampaikan materi dengan kombinasi menggunakan gambar/diagram/grafik 3) kemampuan siswa dalam menjelaskan materi menggunakan sistematika yang tepat, dan 4) kemampuan siswa dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang jelas.

Data kuantitatif berupa nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* digunakan untuk membentuk tim ahli dan mengetahui peningkatan hasil belajar. Sedangkan *post-test* digunakan sebagai untuk mengetahui hasil belajar. Data kuantitatif juga diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas siswa, selanjutnya data ini dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data kontribusi tim ahli, hasil belajar anggota tim asal, hasil belajar tim ahli, hubungan antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajar anggota tim asal serta hubungan antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajarnya, data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi Tim Ahli

Kontribusi tim ahli dilihat dari aktivitas ahli tersebut saat berada di tim asal, nilai kontribusi ahli dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokkan kontribusi siswa

No	Rentang nilai	Perolehan		Kriteria
		F	%	
1	81-100	1	3,84	ST
2	61-80	17	65,38	T
3	41-60	8	30,77	S
Jumlah		26	100	
Rata-rata			66,4	T

Keterangan

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui sebagian besar siswa beraktivitas dalam kriteria tinggi, kurang dari setengah beraktivitas dalam kriteria sedang. Sedangkan hanya sebagian kecil yang beraktivitas dalam kriteria sangat tinggi. Selanjutnya rata-rata siswa masuk dalam aktivitas berkriteria tinggi.

2. Hasil Belajar Anggota Tim Asal dan Hasil Belajar Anggota Tim Ahli

Hasil belajar tim asal diperoleh dari nilai posttest anggota tim asal, namun tidak semua bagian yang dinilai, hanya bagian yang menjadi tanggung jawab ahli saja yang dinilai. Berikut pengelompokkan hasil belajar anggota tim asal.

Tabel 2. Pengelompokan hasil belajar anggota tim asal

No.	Nilai	Perolehan		Kriteria
		f	(%)	
1	0-20	14	53,84	SR
2	21-40	6	23,07	R
3	41-60	6	23,07	S
Jumlah		26	100	

Keterangan

SR : Sangat Rendah

R : Rendah

S : Sedang

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui sebagian besar hasil belajar anggota tim asal adalah sangat rendah, sebagian anggota tim asal yang lain hasil belajarnya rendah dan sedang. Dapat diketahui pula tidak ada anggota tim asal yang mendapatkan hasil belajar tinggi dan sangat tinggi.

Hasil belajar ahli diperoleh dari nilai postes ahli, namun hanya soal yang berkaitan dengan materi yang menjadi tanggung jawab ahli tersebut yang dianalisis. Pengelompokan hasil belajar ahli disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Pengelompokan hasil belajar ahli

No.	Nilai	Perolehan		Kriteria
		F	(%)	
1	0-20	10	38,46	SR
2	21-40	6	23,07	R
3	41-60	5	19,23	S
4	61-80	1	3,84	T
5	81-100	4	15,38	ST
Jumlah		26	100	

Keterangan

SR : Sangat Rendah

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

ST : Sangat Tinggi

Tabel 3 di atas menunjukkan frekuensi anggota tim ahli yang memperoleh hasil belajar sangat rendah adalah frekuensi tertinggi dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang lain. Disusul dengan kriteria rendah, sedang dan sangat tinggi serta hanya sebagian anggota tim ahli yang memperoleh hasil belajar tinggi.

Rata-rata hasil belajar anggota tim asal dan anggota tim ahli dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Rata-rata hasil belajar tim asal dan hasil belajar tim ahli

No.	Hasil Belajar	Rata-rata Hasil belajar	Kriteria
1	Tim Asal	22,96	R
2	Tim Ahli	33,96	R

Keterangan

R : Rendah

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui rata-rata hasil belajar anggota tim asal masuk dalam kriteria rendah. Rata-rata hasil belajar tim ahli juga masuk dalam kriteria rendah.

Hasil belajar berupa postes, selanjutnya adalah mencari *N-gain* antara postes dan pretes. Hasil *N-gain* dari keduanya dikorelasikan dengan kontribusi tim ahli. Sehingga akan diperoleh hubungan diantara keduanya.

3. Hubungan Antara Kontribusi Tim Ahli dengan Hasil Belajar Anggota Tim Asal

Sebelum melakukan uji korelasi maka terlebih dahulu dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil uji linieritas kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal

Variabel	Nilai Linieritas	Signifikasi (0,05)	Ket.
Kontribusi tim ahli dan hasil belajar tim asal	0,056	>0.05	Linier

Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal berhubungan linier.

Selanjutnya menguji korelasi dengan uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS 17, hasil uji koelasi kedua variabel dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil uji korelasi kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Ket.
Kontribusi tim ahli dan hasil belajar tim asal	-0.13	Tidak Berhubungan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi teknik *Person (Product Moment)*, perhitungan hipotesis 1 diperoleh angka korelasi sebesar -0.13. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal. Tanda negatif menunjukkan semakin tinggi kontribusi maka hasil belajar akan semakin rendah.

4. Hubungan Antara Kontribusi Tim Ahli dengan Hasil Belajarnya

Setelah diperoleh kontribusi ahli melalui aktivitas ahli dan *N-gain* postes dan pretes anggota tim ahli sebagai hasil belajar ahli tersebut, maka perlu mencari hubungan diantara keduanya. Sebelum

melakukan uji korelasi maka terlebih dahulu dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil uji linieritas kontribusi tim ahli dengan hasil belajarnya

Variabel	Nilai Linieritas	Signifikasi (0,05)	Ket.
Kontribusi tim ahli dan hasil belajar tim asal	0,7	>0.05	linier

Hasil ini lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontribusi tim ahli dengan hasil belajarnya berhubungan linear. Maka untuk mengetahui korelasi diantara kedua variabel dilanjutkan dengan melakukan uji *Person (Product Moment)*. Hasil dari uji korelasi menggunakan uji *Person (Product Moment)* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil uji korelasi kontribusi tim ahli dengan hasil belajarnya

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Ket.
Kontribusi tim ahli dan hasil belajar tim asal	0.403	Berhubungan dalam kriteria sedang

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi

teknik *Person (Product Moment)*, perhitungan hipotesis 2 diperoleh angka korelasi sebesar 0,403. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal.

B. Pembahasan

Hasil korelasi yang diperoleh antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal adalah -0,05. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajar tim asal.

Kontribusi dalam penelitian ini merupakan nilai dari aktivitas belajar siswa saat berada pada tim asal. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Aprilia (2012) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar tinggi juga mengakibatkan hasil belajar yang tinggi.

Rendahnya kontribusi dapat diduga disebabkan oleh kurang lengkapnya materi yang disampaikan oleh anggota tim ahli kepada anggota tim asal. Dapat pula disebabkan materi yang disampaikan kepada tim asal kurang sesuai dengan yang diperoleh dari tim ahli, berikut fakta yang

dapat diungkapkan dari masalah tersebut.

1. Berdasarkan strukturnya (susunan dan bentuk), ciri apakah yang menyebabkan lengkung henle berfungsi sebagai organ reabsorpsi?
2. a. Struktur lengkung henle manakah yang berperan dalam proses reabsorpsi air dan NaCl? Tuliskan!
b. Bagaimanakah struktur lengkung henle dapat berperan dalam proses reabsorpsi zat tersebut? Jelaskan!
3. a. Perubahan fungsi seperti apakah yang terjadi akibat perubahan struktur pada lengkung henle? Jelaskan!
b. Perubahan proses seperti apakah yang terjadi akibat perubahan struktur pada lengkung henle? Jelaskan!

Gambar 1. Contoh soal LKK tim ahli dan LKS tim asal pada materi lengkung Henle

1) Berdasarkan susunannya lengkung henle (asenden & desenden) mempunyai permukaan yang rata dan berbentuk tabung. 10
Berdasarkan susunannya lengkung henle (desenden) mempunyai permukaan yang rata dan berbentuk pipih. 5
organel paling banyak terdapat di mitokondria pada asenden dan desenden.

2) - Desenden desenden untuk proses penyerapan air (H₂O)
Struktur asenden memiliki struktur yang panjang dan lengkung Henle yang memiliki kemampuan untuk penyerapan air yang lebih banyak sehingga memungkinkan air untuk kembali ke dalam tubuh kembali ke dalam tubuh. 5
- Asenden berperan untuk proses penyerapan NaCl.
Struktur asenden memiliki struktur yang pendek dan lurus yang memungkinkan untuk penyerapan NaCl yang lebih banyak dibandingkan air H₂O dan Cl⁻ sehingga kembali ke dalam tubuh. 20

3) - Menjabarkan hilangnya kemampuan ... lengkung HENLE dalam reabsorpsi
Zat-zat yang terkandung dalam urine. 10
- prosesnya dimulai dengan NaCl dan H₂O yang masih diperlukan oleh tubuh untuk hidup sehingga kembali sehingga NaCl dan H₂O yang terkandung urine berfungsi pada itu. 5

Gambar 2. Contoh jawaban LKK tim ahli pada materi lengkung Henle

d) karena pada lengkung Henle terdapat asenden & desenden yg mempunyai ...

c) Struktur lengkung Henle terdapat jaringan epitel yg memiliki akseptasi pada permukaan epitel membran selnya sehingga air bisa diserap kembali dan juga terdapat protein membran pada permukaan epitel membran selnya sehingga memungkinkan Na⁺ dan Cl⁻ bisa rap kembali.

3. Hasil 81 jawaban (kemungkinan salah)

A
C
F
E

Gambar 3. Contoh LKS tim asal pada materi lengkung Henle

Komentar : Dari jawaban LKK tim ahli dan LKS tim asal pada materi lengkung Henle di atas dapat kita ketahui tim ahli kurang lengkap dalam menyampaikan struktur lengkung Henle pada anggota tim asal. Kekurangan kelengkapan tersebut terdapat pada tidak disampainya perbedaan antara struktur dan fungsi pada asenden dan desenden. Selain itu, anggota tim ahli juga tidak menyampaikan penyakit dan kelainan yang dapat terjadi pada lengkung Henle.

Selain itu ketidaklengkapan materi yang disampaikan juga dapat dilihat dari hasil pengamatan melalui rekaman saat anggota tim ahli menyampaikan materi kepada tim asal. berikut contoh presentasi yang disampaikan anggota tim ahli kepada tim asal.

“glomerulus sebagai organ filtrasi, filtrasi itu penyaringan. Penyaringan dari berbagai organ sehingga hasil penyaringan itu terbagi”

Gambar 4. Contoh presentasi yang disampaikan anggota tim ahli kepada tim asal.

Hasil pengamatan diatas merupakan fakta bahwa anggota tim ahli tidak lengkap dalam menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga fakta ini juga dapat diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar anggota tim asal.

Dari fakta-fakta yang diungkapkan di atas, rendahnya hasil belajar siswa diduga dari beberapa masalah, yaitu anggota tim ahli tidak menyampaikan materi kepada anggota tim asal, anggota tim ahli tidak menyampaikan materi secara keseluruhan kepada anggota tim asal serta kurangnya waktu yang disediakan untuk menyampaikan semua materi. Masalah ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar anggota tim asal, sebab anggota tim asal tidak menerima informasi secara keseluruhan. Slavin (2005: 237) mengungkapkan bahwa kunci metode *Jigsaw* adalah interdependensi yaitu tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat

memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat bekerja baik pada saat penilaian.

Pemilihan materi dalam penelitian ini juga diduga kurang tepat. Penelitian ini menggali materi sistem ekskresi secara dalam dan lebih terperinci, sehingga siswa sulit memahami materi tersebut tanpa mendapat penjelasan dari guru. Pemilihan materi sistem ekskresi kurang tepat, jika diterapkan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini juga diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar tim asal.

Hasil kolerasi yang diperoleh antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajarnya adalah 0,403. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara kontribusi tim ahli dengan hasil belajarnya.

Hasil belajar ini menunjukkan hasil belajar tim ahli lebih baik dari pada tim asal, karena tim ahli memiliki tanggung jawab mengenai materi yang dibebankan pada dirinya, sehingga ia akan lebih memahami materi tersebut. Hasil ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2013: 56)

dalam *Jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan untuk memahami suatu masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Kontribusi dalam penelitian ini merupakan nilai dari aktivitas belajar siswa saat berada pada tim asal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah diajukan oleh hasil penelitian Koseoglu (2010) yang mengungkapkan bahwa *jigsaw* dapat berefek positif terhadap hasil test siswa.

Aktivitas-aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, hasil penelitian ini menunjukkan hal demikian. Aktivitas siswa yang tinggi berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Hal ini tentu sejalan dengan hasil penelitian Aprilia dkk (2012) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar tinggi juga mengakibatkan hasil belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa dengan aktivitas tinggi juga memperoleh hasil yang

tinggi. Berikut data aktivitas siswa dengan hasil post tes siswa tersebut.

Tabel 9. Contoh siswa dengan aktivitas tinggi dan hasil belajar tinggi

No.	Nama	Nilai Aktivitas	Nilai Postes
1.	Agung Prabowo	79	51,8
2.	Mela Mardayanti	66	68,14

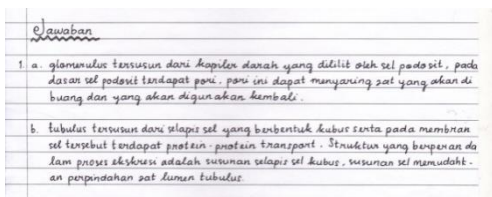
Komentar : Dari data diatas dapat diketahui, kedua siswa memiliki aktivitas yang tinggi. Disamping itu mereka juga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dari hasil di atas diketahui ternyata aktivitas belajar dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan dalam hasil penelitian Rohmania (2014) bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan siklus *Jigsaw* mengalami peningkatan.

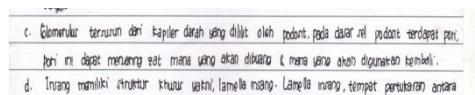
Dalam penelitian ini siswa mengerjakan LKK saat berada di tim ahli, pada tim ahli ini siswa hanya membahas sub materi tertentu.

Selanjutnya ahli menyampaikan apa yang telah di dapat di tim ahli kepada anggota tim asal. Pada tim asal siswa mengerjakan LKS. Selanjutnya siswa mengerjakan postes.

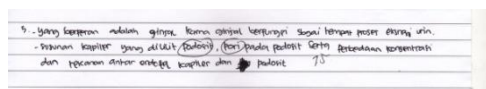
Siswa pada tim ahli materi tertentu minimal dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan sub materi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan keberagaman siswa dalam mengerjakan LKK, LKS dan postes . Berikut beberapa jawaban LKK, LKS dan postes.



Gambar 5. Contoh jawaban LKK



Gambar 6. Contoh jawaban LKS



Gambar 7. Contoh jawaban post-test

Komentar : Dari jawaban LKK, LKS dan postes di atas, dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat siswa yang mampu mengerjakan LKK dengan benar, selanjutnya mampu pula menjelaskan apa yang telah didapat di tim ahli kepada anggota tim asal, sehingga tim asal tersebut dapat dengan benar mengerjakan LKS. Siswa tersebut juga mampu menjawab dengan

benar soal postes yang berkaitan dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Dapat diartikan bahwa siswa memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dapat menjelaskan dan dapat menjawab soal dengan benar.

Dari uraian di atas secara keseluruhan dapat diketahui tingginya kontribusi tim ahli dalam hal ini berupa aktivitas siswa ternyata berefek positif terhadap hasil belajar diri siswa itu sendiri. Dari semua penjelasan diatas menunjukkan terdapat hubungan antara kontribusi tim ahli terhadap hasil belajarnya . Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang sedang antara kontribusi tim ahli terhadap hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tidak ada hubungan antara kontribusi tim ahli terhadap hasil belajar tim asal dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ditinjau dari aktivitas siswa pada kelas XI IPA 1 SMA

Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Terdapat hubungan yang sedang antara aktivitas ahli terhadap hasil belajarnya dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti sebaiknya dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
2. Peneliti sebaiknya memastikan anggota tim ahli mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap saat berada di tim ahli.
3. Peneliti sebaiknya memastikan anggota tim ahli menyampaikan materi secara tepat dan lengkap kepada tim asal.
4. Peneliti sebaiknya teliti dalam memilih materi untuk menerapkan di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu materi yang

dapat dipelajari sendiri oleh anggot tim asal.

5. Peneliti melakukan pretest pada pertemuan sebelumnya untuk memudahkan pembagian kelompok.
6. Peneliti dapat menggunakan video untuk melakukan pengamatan aktivitas siswa, dengan menggunakan video pengamatan aktivitas siswa dapat lebih akurat, efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D.I. Kriswandani, Novisita Ratu. 2012. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII C Semester 2 SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*. Salatiga: Satya Wacana.
- Dollard, Mar W. dan Mahoney, Kate. 2010. *How effective is the jigsaw method when used to introduce new science curricula in middle school science?*. Fredonia: State University of New York (SUNY).
- Huda, R.S. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Persiapan Kemerdekaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Koseoglu, P. 2010. *The Influence of Jigsaw Technique-Based Teaching on Academic Achievement, Self-Efficacy and Attitude in Biology Education*. Turkey: Hacettepe University.

Prilinda, C.S. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 1 Jember Tahun Pembelajaran 2005/2006*. (Skripsi). Jember.

Rohmania, Liza. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Panca Indra*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widiastini, dkk. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V*. (Skripsi). Denpasar.